

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia senantiasa membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Oleh karena itu pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia bagi kehidupan dimasa yang akan datang. Pendidikan dalam kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memilih kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Menurut Redja Mudyahardjo, pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan, yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.²

Pernyataan di atas dipahami bahwa pendidikan adalah serangkaian usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah demi mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar tercipta suasana yang

¹ Dekdikbud RI, *Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 & Peraturan Mentri Pendidikan Nasional RI Nomor 11 Tahun 2011 Tentang Guru dan Dosen*, cet. IX., (Bandung: Citra Umbara, 2013), hlm. 60-61

² Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan: Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, cet. Ke-6, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm.11

mampu mendorong peserta didik secara aktif mengembangkan semua potensi yang ada pada dirinya sehingga dapat menjalankan perannya sebagai individu, anggota masyarakat, bangsa dan negara. Kehidupan berbangsa dan bernegara,, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, yaitu untuk menjamin kelangsungan kehidupan dan perkembangan bangsa itu sendiri.

Peranan dan fungsi yang penting inilah yang kemudian dijadikan sebagai landasan dalam merumuskan tujuan pendidikan,khususnya pendidikan nasional Indonesia, sebagaimana yang termaktub dalam Undang-Undang Republik Indonesia N omor 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 tentang sistem pendidikan Nasional : “Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

Kedua tujuan Pendidikan Nasional yang mulia ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Islam sebagaimana yang diungkapkan Azyurmadi dalam konferensi Internasional pertama tentang Pendidikan Islam di Makkah tahun 1997, yang dikutip Akhmal Hawi dalam bukunya yang berjudul “*Kapita Selektta Pendidikan Islam*”, tujuan pendidikan Islam adalah mencapai pertumbuhan kepribadian

³ Depdikbud RI, *Op.Cit*, hlm. 198-199

manusia menyeluruh secara seimbang melalui latihan jiwa intelek dari diri manusia rasional dengan indra dan perasaan.⁴

Berdasarkan uraian tujuan pendidikan tersebut diatas, maka dapat kita pahami bersama bahwa peranan pendidikan sangat penting. Sebab dengan pendidikan dapat mengubah kehidupan manusia menjadi lebih baik. Sehingga sistem pendidikan nasional diharapkan dapat mewujudkan proses pembelajaran yang baik agar dapat mencapai apa yang menjadi tujuan pendidikan tersebut. Sistem pendidikan nasional diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk senantiasa belajar secara aktif dan efektif. Karena pada dasarnya kegiatan belajar merupakan salah satu upaya dalam mewujudkan suatu pendidikan. Melalui pendidikan ini diharapkan dapat membawa perubahan-perubahan dalam diri peserta didik. Hal ini sesuai dengan makna belajar yang di rumuskan oleh para ahli pendidikan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai visi yang mulia melalui penciptaan suasana belajar yang kondusif, untuk mengembangkan potensi-potensi siswa dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sekolah membentuk karakter manusia atau siswanya yang cerdas dan beriman melalui berbagai mata pelajaran yang ada seperti IPA, IPS, bahasa, agama, dan PKN. Selain mata pelajaran yang wajib ada di sekolah juga terdapat kegiatan- kegiatan lain yang dapat membantu mengembangkan kreatifitasnya siswa-siswinya yaitu

⁴ Akmal Hawi, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, cet. Ke-3, (Palembang: Raden Fatah Press, 2008), hlm. 183

kegiatan ekstrakurikuler dan juga organisasi siswa intra sekolah.⁵ Ekstrakurikuler bukan sebuah mata pelajaran namun kegiatan yang diadakan disekolah diluar jam belajar sekolah, keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler didasari atas penalaran dan bakat minat siswa yang pelaksanaannya diatur dan disesuaikan dengan keadaan masing-masing.

Pencak silat adalah suatu metode beladiri yang diciptakan untuk mempertahankan diri dari bahaya yang mengancam keselamatan dan kelangsungan hidup.⁶ Gerak dasar pencak silat adalah suatu gerak terencana, terarah, terkoordinasi dan terkendali, yang mempunyai aspek sebagai satu kesatuan, yaitu aspek mental spritual, aspek bela diri, aspek olahraga, dan aspek seni budaya.⁷ Selain itu kegiatan ini menjadi salah satu ekstrakurikuler yang ada di sekolah dan materi inti yang diajarkan dalam pencak silat adalah ilmu beladiri dan karakter budaya bangsa. Tujuannya adalah supaya siswa mempunyai disiplin, mempertebal rasa dan semangat kebangsaan dan patriotisme sehingga memunculkan sikap: kejujuran, kebenaran, keadilan, kebijaksanaan, dan ketegasan.⁸

Menurut Do ni Koesoema, metode tata aturan kedisiplinan menduduki tempat penting bagi pendidikan karakter dan menjadi inspirasi baru bagi kinerja

⁵ Gita Sonia Pramita, dalam Jurnal PPKN UNJ : *Perbandingan Disiplin Belajar Siswa Antara Anggota Ekstrakurikuler Paskibraka dan Pramuka*, Vol. 2, No. 4 (Online) [http : //skripsipknunj.org](http://skripsipknunj.org). (Jakarta : k Negeri, 2014), hlm.1

⁶ Kriswanto Erwin Setyo, *Pencak Silat*, (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2015),hlm. 14

⁷ Johansyah Lubis, *Pencak Silat*, (Jakarta : Rajawali Sport, 2016), hlm.25

⁸ Anggaran Dasar/Rumah Tangga HIMSSI

sekolah. Melalui penerapan kedisiplinan, sekolah tidak sekedar mengembangkan kemampuan intelektual para siswa, melainkan juga memberikan sumbangan dasar bagi persiapan moral anak didiknya dalam kehidupan.⁹ Sedangkan menurut Mulyasa dalam rangka mensukseskan pendidikan berkarakter, guru harus mampu menumbuhkan disiplin peserta didik, terutama disiplin diri (*self-discipline*). Guru harus mampu membantu peserta didik mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin. Untuk mendisiplinkan peserta didik perlu di mulai dengan prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yakni sikap demokratis, sehingga peraturan disiplin berpedoman pada hal tersebut, yakni: dari, oleh, dan untuk peserta didik, sedangkan guru *tut wuri handayani*.¹⁰

Menurut Doni Koesoema A permasalahan utama yang sering dibahas dalam kerangka pendidikan karakter adalah persoalan seputar kedisiplinan di dalam sekolah.¹¹ Hal tersebut sesuai dengan pengamatan peneliti yang juga sebagai guru di sekolah yang diteliti dan wawancara terhadap Umi/Abi guru SDIT Mufidatul Ilmi pada tanggal 13 Desember 2016 yaitu Umi Deana, S.Pd.I (wali kelas 1), Abi Rian Effendi, S.Pd. (wali kelas kelas 2), Umi Desi Putri Pratiwi, S.Pd. (wali kelas 3) dan Abi Jam'an (wali kelas 4). Berdasarkan

⁹ Koesoema A, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2007), cet. Ke-3, hlm.234

¹⁰ H. E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, cet. Ke-2, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm.26-27.

¹¹ *Op. Ci.*, hlm. 233

wawancara tentang kedisiplinan belajar siswa SDIT Mufidatul Ilmi, masih kurang diterapkan oleh siswa-siswi SDIT Mufidatul Ilmi.

Jadi, masalah disiplin merupakan masalah yang cukup memegang peranan penting dalam proses pendidikan. Membiasakan disiplin dalam satu aktivitas akan menciptakan nilai yang baik serta kesuksesan. Hal ini dalam belajar merupakan masalah yang kompleks dan serius. Karena memerlukan perhatian khusus, peraturan yang jelas dan kebijaksanaan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Peraturan tata tertib sekolah sudah ada tetapi kurangnya kedisiplinan siswa pada jam masuk kelas
2. Karena banyaknya siswa berpakaian tidak rapi.
3. Siswa terlambat datang ke sekolah dan keluar masuk kelas saat jam pelajaran.
4. Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SDIT Mufidatul Ilmi Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu penanaman kedisiplinan siswa, tetapi organisasi ini belum maksimal untuk mendisiplinkan siswa.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah diberikan supaya penelitian lebih terarah dan tidak terlalu luas dalam pembahasannya. Maka, batasan masalah yang akan peneliti teliti dalam penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Aspek kegiatan ekstrakurikuler pencak silat HIMSSI pada aspek ini penulis membatasi pada ekstrakurikuler pencak silat, tidak melebar pada ekstrakurikuler lainnya, hanya berkonsentrasi pada kegiatan pencaksilat meliputi disiplin, sikap siaga, dan percaya diri.
2. Aspek disiplin belajar. Pada aspek ini meliputi patuh dan taat terhadap tata tertib belajar siswa disekolah, persiapan belajar, dan menyelesaikan tugas pada waktunya.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan esktrakurikuler pencak silat di SDIT Mufidatul Ilmi ?
2. Bagaimana disiplin belajar siswa di SDIT Mufidatul Ilmi ?
3. Apakah ada hubungan yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler pencak silat HIMSSI (Himpunan Seni Silat Indonesia) terhadap disiplin belajar siswa di SDIT Mufidatul Ilmi Banyuasin ?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan sesuatu kita harus memiliki tujuan, begitupun dengan penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat HIMSSI GP di SDIT Mufidatul Ilmi
- b. Untuk mengetahui disiplin belajar siswa di SDIT Mufidatul Ilmi
- c. Untuk mengetahui hubungan antara ekstrakurikuler pencak silat HIMSSI GP terhadap disiplin belajar siswa di SDIT Mufidatul Ilmi Banyuasin

2. Kegunaan Penelitian

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dan menjadi acuan guru dalam mendidik atau menanamkan anak didiknya agar menjadi orang yang berguna dan berkualitas
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan disiplin belajar siswa dalam proses pembelajaran, siswa lebih termotivasi dan berminat dalam proses pembelajaran. Serta dapat mengikuti ekstrakurikuler dengan serius dan memfokuskan dalam disiplin belajar

F. Tinjauan Kepustakaan

Kajian kepustakaan adalah bagian yang menguraikan tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang di rencanakan.¹² Kajian pustaka ini dimaksudkan untuk memastikan kedudukan dan arti penting penelitian yang akan dilakukan dalam arti luas, dengan kata lain hendak mengkaji atau memeriksa serta mengetahui apakah permasalahan yang akan diteliti sudah ada yang meneliti atau membahasnya. Dengan ini penulis meneliti dan mengkaji terlebih dahulu pada skripsi yang relevan dengan permasalahan yang akan peneliti angkat, antara lain sebagai berikut :

Alamsyah dalam penelitiannya menunjukkan bahwa: kegiatan ekstrakurikuler paskibraka mempunyai hubungan yang positif dengan pembentukan kedisiplinan siswa di MA Al-Fatah Palembang.¹³ Penelitian yang dilakukan Alamsyah memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama mengenai pembentukan kedisiplinan siswa. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Alamsyah mengenai kegiatan ekstrakurikuler paskibraka sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu kegiatan ekstrakurikuler pencak silat.

Gita Sonia Pramita dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa siswa anggota ekstrakurikuler pramuka lebih disiplin belajar dibandingkan dengan

¹² Kasinyo Harto dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi dan Karya Ilmiah*, (Palembang : FTK IAIN Raden Fatah, 2014), hlm.15

¹³ Alamyah, "*Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibraka Dengan Penanaman Kedisiplinan Siswa DI MA Al-Fatah Palembang.*" Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, (Palembang : UIN Raden Fatah Palembang, 2015), t.d

siswa anggota ekstrakurikuler paskibraka.¹⁴ Penelitian yang dilakukan Gita Sonia Pramita memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama mengenai pembentukan Disiplin belajar siswa. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Gita Sonia Pramita mengenai perbandingan disiplin belajar antara kegiatan ekstrakurikuler paskibraka dan pramuka sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler pencak silat terhadap disiplin belajar siswa.

Dwi Wahyuni Rahmayani dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif yang sangat signifikan antara disiplin belajar dengan kreativitas siswa pengurus osis di MAN 1 Palembang.¹⁵ Penelitian yang dilakukan Dwi Wahyuni Rahmayani memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama mengenai disiplin belajar siswa. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Dwi Wahyuni Rahmayani mengenai kreativitas siswa pengurus osis sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu kegiatan ekstrakurikuler pencak silat.

¹⁴ Gita Sonia Pramita, dalam Jurnal PPKN UNJ: *Perbandingan Disiplin Belajar Siswa Antara Anggota Esktrakurikuler Paskibraka dan Pramuka*, Vol.2, No. 4, (Online) <http://skripsisippknunj.org>. (Jakarta : Universitas Negeri, 2014), hlm.1

¹⁵ Dwi Wahyuni Rahmayani, "Hubungan Disiplin Belajar Dengan Kreativitas Siswa Pengurus Osis Di MAN 1 Palembang." Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, (Palembang : Perpustakaan UIN Raden Fatah, 2013), t.d

G. Kerangka Teori

1. Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat

Ekstrakurikuler dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu : “suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa”.¹⁶ Kegiatan ekstrakurikuler sendiri dilaksanakan di luar jam pelajaran wajib. Kegiatan ini memberi keleluasaan waktu dan memberikan kebebasan pada siswa, terutama dalam menentukan jenis kegiatan yang sesuai dengan bakat serta minat mereka.

Menurut Surya Subroto “Kegiatan Ekstrakurikuler adalah semua kegiatan di sekolah yang tidak diatur dalam kurikulum.”¹⁷ Menurut Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati “Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan siswa di luar jam tanpa tatap muka, baik dilakukan di luar maupun di sekolah.”¹⁸

Menurut Rusli Lutan ekstrakurikuler adalah: Program ekstrakurikuler merupakan bagian Internal dari proses belajar yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan anak didik. Antara kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler perpanjangan pelengkap atau penguatan kegiatan intrakurikuler untuk menyalurkan bakat atau potensi anak didik mencapai tarap maksimum.¹⁹

¹⁶ Indrawan Ws, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Lintas Media : Jombang, 2010), hlm. 143

¹⁷ Suryo Subroto, *Tata Laksana Kurikulum*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm. 58

¹⁸ Dewa Ketut Sukardi, Desak Made Sumiati, *Pedoman Praktis Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.98

¹⁹ Rusli Lutan, *Interaksi Kegiatan Intrakurikuler, Ko- Kurikuler dan Ekstrakurikuler*, (Bandung: Depdikbud, 2006), hlm.72

Sehubungan dengan penjelasan tersebut, dapat penulis kemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang menekankan kepada kebutuhan siswa agar menambah wawasan, sikap dan keterampilan siswa baik diluar jam pelajaran wajib serta kegiatannya dilakukan di dalam dan di luar sekolah.

Pencak silat dikenal sebagai seni beladiri warisan leluhur budaya rumpun melayu yang mengandung 4 (empat) aspek utama yaitu pembinaan mental spritual, kemahiran ilmu beladiri, di sertai dengan gerak dan langkah yang indah dan aspek- aspek olahraga yang mampu membuat jasmani menjadi sehat. Dalam perkembangannya Pencak Silat telah tersebar di 5 (lima) benua dan lebih dari 40 (empat puluh) negara yang mempelajari Pencak Silat.²⁰

Gerak dasar pencak silat adalah suatu gerak terencana, terarah, terkoordinasi dan terkendali, yang mempunyai aspek sebagai satu kesatuan, yaitu aspek mental spritual, aspek bela diri, aspek olahraga, dan aspek seni budaya.²¹

Pencak Silat merupakan bagian dari budaya Indonesia yang bernilai luhur. Nilai-nilai luhur pencak silat terkandung dalam jati diri yang meliputi tiga hal pokok sebagai satu kesatuan, yaitu ²² :

- a. Budaya Indonesia sebagai asal coraknya
- b. Falsafah budi pekerti luhur sebagai jiwa dan sumber motivasi penggunaannya.
- c. Pembinaan mental spritual atau budi pekerti, beladiri, seni dan olahraga sebagai aspek integral dari substansinya.

²⁰ Pengurus IPSI Kota Palembang, *KEJURKOT KOTA PALEMBANG*, 2016

²¹ Johansyah Lubis, *Pencak Silat*, (Jakarta : Rajawali Sport, 2016), hlm.25

²² Nur Dyah Naharsari, *Olahraga Pencak Silat*, (Jakarta : Ganeca Exact, 2008), hlm. 11

Pencak Silat merupakan salah satu kegiatan yang menanamkan nilai kedisiplinan di dalamnya. Kedisiplinan dalam pencak silat yaitu terletak dalam gerakan seni serang bela sesuai aturan yang baik, secara individu maupun kelompok.²³ Dengan latihan terprogram dan terjadwal dapat menerapkan kedisiplinan terhadap peserta didik. Dengan ditanamkannya nilai kedisiplinan para siswa diharapkan mampu berperilaku menjadi patuh pada aturan – aturan yang ada baik di sekolah maupun di masyarakat. Dengan memiliki disiplin yang baik akan membuat proses belajar mengajar di sekolah menjadi lebih baik lagi karena siswa memiliki disiplin belajar, disiplin sekolah serta disiplin diri.

2. Disiplin Belajar Siswa

Dalam menyukseskan pendidikan karakter guru harus mampu menmbuhkan disiplin peserta didik terutama disiplin diri (*self-discipline*) guru harus mampu membantu peserta didik mengembangkan pola prilakunya, meningkatkan standar prilakunya dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin.²⁴

Menurut Hurloch, indikator disiplin belajar adalah sebagai berikut :²⁵

- 1) Disiplin belajar di sekolah memiliki indikator sebagai berikut :
 - a. Patuh dan taat terhadap taat tertib belajar di sekolah
 - b. Persiapan belajar

²³ M.Akib.A, Ketua Penggurus Daerah HIMSSI GP Sumatera Selatan, Palembang, *Wawancara*, 22 Mei 2017.

²⁴ Mulyasa. *Menejemen Pendidikan Karakter*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), cet 3, hlm. 26-28.

²⁵ Hurlock, E.B, *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Jakarta : Erlangga, 2008), hlm. 82

- c. Perhatian terhadap kegiatan pembelajaran
 - d. Menyelesaikan tugas pada waktunya.
- 2) Sedangkan indikator disiplin belajar di rumah adalah sebagai berikut :
- a. Mempunyai rencana atau jadwal pelajaran
 - b. Belajar dalam tempat dan suasana mendung
 - c. Ketaatan dan keteraturan dalam belajar
 - d. Perhatian terhadap materi pelajaran

Menurut Moenir, mengenai disiplin ada dua jenis disiplin yang sangat dominan yakni disiplin masalah waktu dan disiplin dalam hal kerja dan perbuatan.²⁶ Dikemukakan juga oleh Diar Rudyanto bahwa indikator- indikator yang menunjukkan kedisiplinan siswa dalam belajar, yakni :²⁷

- 1) Disiplin waktu, meliputi :
- a. Tepat waktu dalam belajar
- Mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dan selesai belajar di sekolah tepat waktu, serta mulai dan belajar di rumah tepat waktu.
- b. Tidak keluar atau membolos saat pelajaran
 - c. Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.

²⁶ Moenir Has, Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), hlm. 95

²⁷ Diar Rudyanto, *Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Disiplin Belajar Dengan Prestasi Belajar Akutansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akutansi SMK 1 Sleman Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi Sarjana Pendidikan. (Yogyakarta: Perpustakaan UNY, 2010), hlm. 22

- 2) Disiplin perbuatan, meliputi :
- a. Patuh dan tidak menentang peraturan
 - b. Tidak mala belajar
 - c. Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya
 - d. Tidak suka berbohong
 - e. Tingkah laku yang menyenangkan, mencakup tidak mencontek saat ulangan, tidak membuat keributan dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwa indikator kedisiplinan siswa dalam belajar ada dua yaitu disiplin waktu dan perbuatan. Dengan demikian, kedisiplinan siswa dalam belajar tidak hanya dilihat dari sikap dalam mengatur waktu tetapi juga dapat dilihat dari perbuatannya yang harus sesuai dengan peraturan yang berlaku.

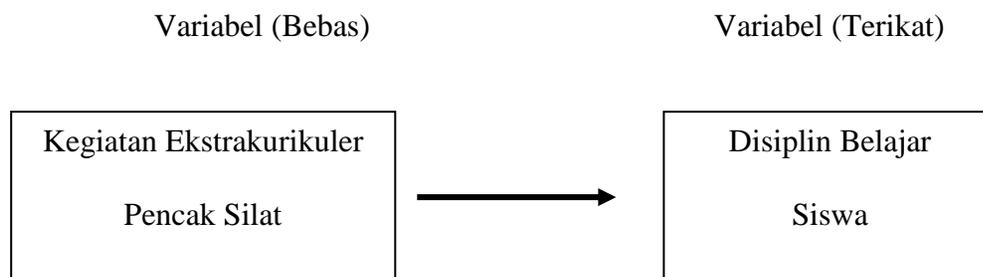
H. Variabel Penelitian

Variabel dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian.²⁸ Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁹

²⁸ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers,2013), hlm.25

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta,2015), hlm.64

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan dua variabel yaitu variabel independen (variabel bebas) adalah suatu variabel yang ada atau terjadi mendahului variabel terikatnya.³⁰ Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau memengaruhi, yaitu faktor- faktor yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati.³¹ Dan variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang diakibatkan atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat atau tergantung adalah faktor- faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul, atau tidak muncul, atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti itu.³² Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kegiatan ekstrakurikuler pencak silat sedangkan variabel terikat adalah disiplin belajar siswa. Dapat digambarkan dalam bentuk bagan seperti berikut ini :



³⁰ Bambang Prasetyo, Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan aplikasi*, (Jakarta : Rajawali Pers,2012),hlm.67

³¹ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm.140

I. Definisi Operasional

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang menekankan kepada kebutuhan siswa agar menambah wawasan, sikap dan keterampilan siswa baik diluar jam pelajaran wajib serta kegiatannya dilakukan di dalam dan di luar sekolah.

Adapun indikatornya sebagai berikut :

a. Percaya Diri dan Disiplin

Percaya Diri (*Self Confidence*) adalah meyakinkan pada kemampuan dan penilaian (*judgement*) diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif. Hal ini termasuk kepercayaan atas kemampuannya menghadapi lingkungan yang semakin menantang dan kepercayaan atas keputusan atau pendapatnya. Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya merupakan tanggung jawabnya.

b. Kerjasama

Yang dimaksud dengan kerjasama adalah suatu pekerjaan yang di kerjakan oleh dua orang ataupun lebih untuk mencapai tujuan atau target yang sebelumnya telah direncanakan dan disepakati bersama. Atau kerjasama dapat diartikan sebagai tindakan-tindakan dalam pekerjaan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan dan demi keuntungan bersama.

c. Berpakaian sesuai aturan

Bentuk kedisiplinan dari kegiatan tersebut dapat dilihat juga dari cara berpakaian yang sesuai aturan. Seorang yang disiplin dapat menggunakan pakaian dan perlengkapan sesuai aturan dan tingkatannya.

d. Patuh terhadap Aturan

Yang dimaksud disini bahwa anak yang disiplin dia akan patuh terhadap peraturan yang telah ditetapkan. Contohnya dengan latihan yang terprogram dan terjadwal dapat menerapkan kedisiplinan peserta didik. Sehingga dapat mencapai keberhasilan dalam segala perbuatan dan tindakannya.

e. Memperhatikan arahan dari Pelatih

Memperhatikan arahan dan nasehat dari pelatih sehingga dapat melakukan teknik serang bela sesuai aturan yang baik. Latihan yang rutin, tanpa memperhatikan arahan tidak akan berhasil dan kegiatan tersebut tidak akan berjalan dengan tertib dan lancar.

f. Sikap kesiagaan mental dan fisik

Pembentukan sikap menjadi dasar pembentukan gerak dalam pencak silat. Pembentukan sikap mencakup jasmania dan rohania. Sikap jasmania adalah persiapan fisik untuk melakukan gerakan-gerakan pencak silat. Sikap rohania adalah persiapan mental untuk mencapai tujuan.

. Menurut Tulus indikator kedisiplinan belajar meliputi pergeseran/perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan manaati peraturan sekolah, persiapan Belajar, dan perhatian terhadap kegiatan pembelajaran dan menyelesaikan tugas pada waktunya.³³ Disimpulkan disiplin belajar adalah kepatuhan dalam mengikuti pelajaran dan menyelesaikan tugas.

Jadi, berdasarkan indikator diatas dapat penulis perjelas sebagai berikut:

a. Patuh dan taat terhadap tata tertib belajar di sekolah

Kegiatan belajar disekolah merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara tersetruktur. Guna mendidik peserta didik yang disiplin tentulah perlu diterapkan tata tertib dalam proses pembelajaran.

b. Persiapan belajar

Kedisiplinan belajar disekolah terbentuk karena kesiapan siswa dalambelajar. Siswa yang siap dalam mengikuti proses pembelajaran seperti kesiapan diri baik kesehatan jasmani maupun rohani dan kesiapan dalam perangkat pembelajaran, seperti membawa perlengkapan belajar.

c. Perhatian terhadap kegiatan pembelajaran dan menyelesaikan tugas pada waktunya.

Bentuk kedisiplinan belajar siswa dapat dilihat juga dengan memperhatikan kegiatan pembelajaran. Memperhatikan penjelasan guru

³³ Tulus Tu'u. *Peran Disiplin dalam Prilaku dan Prestasi Siswa*. cet ke-1, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm.91.

dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin, dalam arti lain yaitu tepat waktu.

J. Hipotesis Penelitian

Menurut Sumadi Suryabrata hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus di uji secara empiris.³⁴ Jadi hipotesis itu sendiri adalah dugaan sementara yang mungkin benar mungkin salah, atau dengan kata lain hipotesis pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih memerlukan pembuktian.

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara atau dugaan sementara terhadap suatu persoalan untuk membuktikan benar tidaknya dugaan tersebut.

Perlu diadakan penelitian terlebih dahulu. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Ada hubungan yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler pencak silat

HIMSSI (Himpunan Seni Silat Indonesia) terhadap disiplin belajar siswa di SDIT Mufidatul Ilmi Banyuasin

Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler pencak

silat HIMSSI (Himpunan Seni Silat Indonesia) terhadap disiplin belajar siswa di SDIT Mufidatul Ilmi Banyuasin

³⁴ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 21

K. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan penulis lakukan ini adalah jenis penelitian deskriptif. Statistik deskriptif merupakan jenis penelitian yang hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau fenomena.³⁵ Jadi, peneliti ingin menguraikan dan menggambarkan hubungan antar dua variabel, yaitu variabel kegiatan ekstrakurikuler pencak silat HIMMSI dengan disiplin belajar siswa. Sedangkan pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti permasalahan yang sudah jelas, data yang teramati dan terukur.³⁶

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk bilangan, atau data kualitatif yang diangkakan.³⁷ Sedangkan sumber data yang digunakan adalah data primer yaitu data diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya.³⁸. Kemudian data skunder yaitu data penunjang dari kedua variabel terikat maupun bebas, data ini

³⁵ Supardi U.S, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian: Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif*, (Jakarta:Smart, 2013), hlm. 3

³⁶ Ibid, hlm.19

³⁷ Ibid, hlm. 15

³⁸ Ibidl, hlm.16

diambil dari wawancara dan dokumentasi serta literatur yang mendukung tentang kedua variabel dalam penelitian ini yang diambil melalui pertimbangan yang proporsional.

3. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.³⁹ Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat HIMSSI di SDIT Mufidatul Ilmi Banyuasin yang berjumlah 30 orang. Suharsimi Arikonto menyatakan, bahwa jika subjeknya kurang dari 100 lebih baik di ambil semua, sehingga penelitian populasi dan jika jumlah subjeknya banyak maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.⁴⁰ Oleh karena itu penulis mengambil sampel seluruh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat HIMSSI di SDIT Mufidatul Ilmi di Banyuasin.

³⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: alfabeta, 2012), hlm. 117.

⁴⁰ Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Hal. 134

Tabel 1.1
Populasi Penelitian di SDIT Mufidatul Ilmi

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas 2	6	4	10
2	Kelas 3	9	3	12
3	Kelas 4	7	1	8
Jumlah		22	8	30

Sumber: Tata Usaha SDIT Mufidatul Ilmi Banyuwasin

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan terjun langsung kelapangan secara sistematis terhadap objek yang diteliti.⁴¹ Metode ini digunakan langsung terhadap objek penelitian, hal yang berkaitan dengan hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat HIMSSI dengan penanaman kedisiplinan siswa.

Metode observasi adalah pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan. Suatu kegiatan pengamatan baru dikategorikan sebagai kegiatan pengumpulan data penelitian apabila memiliki kriteria kegiatan sebagai berikut:

⁴¹ M Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Statistik I*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), Hal 17

- a) Pengamatan digunakan dalam penelitian dan direncanakan secara serius.
- b) Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian.
- c) Pengamatan dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan porposisi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu yang hanya menarik perhatian.
- d) Pengamatan dapat di cek dan dikontrol mengenai keabsahannya.⁴²

b. Angket (Kuisisioner)

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh responden.⁴³ Responden disini ditunjukan kepada siswa kelas 2, kelas 3, dan kelas 4 dan untuk kelas 1 belum bisa diberikan data angket melihat bahwa anak kelas 1 masih ada yang belum bisa membaca. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila diteliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Metode ini digunakan untuk mengetahui pribadi seseorang, dengan memberi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan yang dirumuskan.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu angket yng disusun dengan menyediakan jawaban, sehingga responden

⁴²<http://elfikri.blokspot.com/2009/04/materi-metode-penelitian-kuantitatif.html>

⁴³ S. Margono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 158

tinggal memberi tanda pada jawaban yang dipilih angket ini ditujukan kepada siswa yang menjadi subjek penelitian.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara penumpukan data melalui peninggalan yang tertulis seperti arsip-arsip, buku dan lainnya, metode dokumentasi ini bisa digunakan untuk mengumpulkan data tentang jumlah penduduk dan letak geografis wilayah penelitian.⁴⁴ Seperti penelitian mencakup: sejarah sekolah, letak geografi sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, kegiatan ekstrakurikuler dll.

d. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bagian terpenting dari setiap survey. Tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung kepada responden. Data semacam itu merupakan tulang punggung suatu penelitian survey.

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara terhadap Ketua Pengurus Daerah HIMSSI Sumatra Selatan untuk mengetahui sejarah

⁴⁴ Anas Sujiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm 76-90

pencak silat dan kedisiplinan dalam pencak silat. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru Mata Pelajaran dan wali kelas untuk mendapatkan data siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat HIMSSI GP terhadap disiplin belajarnya di kelas.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan yaitu analisis data statistik deskriptif yang mempunyai tahapan sebagai berikut:⁴⁵

1. Mencari Skor Tertinggi Dan Skor Terendah
2. Menghitung Rentangan .

$$R = H - L$$

3. Menghitung Jumlah Interval Kelas.

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

4. Menghitung Panjang Interval Kelas

$$P = \frac{R}{K}$$

5. Selanjutnya dilakukan perhitungan lebih lanjut setelah di dapat hasil dari perhitungan data hasil rekapitulasi angket

- a) Mencari Nilai Rata-rata (Mean).

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

- b) Selanjutnya mencari Varians dan Simpangan Baku.

⁴⁵ Supardi.U.S, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian: Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif*, (Jakarta:Smart, 2013), hlm. 40

$$S^2 = \frac{\sum f_i(X_i - \bar{X})^2}{n-1}$$

6. Setelah diketahui rata-rata dan standar deviasi (SD) maka selanjutnya menentukan batasan untuk nilai tinggi, sedang, rendah dengan menggunakan rumus TSR sebagai berikut:

$M + 1. SD$	→	Kategori Tinggi
$M - 1. SD$ sampai dengan $M + 1. SD$	→	Kategori Sedang
$M - 1. SD$	→	Kategori Rendah

7. Langkah selanjutnya mempersentasikan setiap skor yang tergolong tinggi, sedang, dan rendah ke dalam distribusi frekuensi relatif *momen*. Langkah-langkah menghitung ini adalah sebagai berikut: silat
8. Terakhir menghubungkan antara kedua variabel yaitu dengan analisis korelasi *product moment*

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

L. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan dalam penyampaian tujuan, pembahasan ini akan dibagi atas beberapa bab dan dibagi lagi atas beberapa sub bab, adapun sistematiknya adalah sebagai berikut:

Bab pertama, Pendahuluan. Berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, kajian pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, Landasan Teori. Meliputi kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat HIMSSI dengan penanaman kedisiplinan siswa serta langkah-langkahnya.

Bab ketiga, Setting Wilayah. Penelitian yang meliputi selayang pandang profil wilayah penelitian, sejarah berdirinya SDIT Mufidatul Ilmi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana.

Bab keempat, didalamnya memuat analisis pengaruh ekstrakurikuler pencak silat HIMSSI terhadap penanaman kedisiplinan siswa di SDIT Mufidatul Ilmi.

Bab kelima, didalamnya memuat tentang dua hal pertama, kesimpulan tentang permasalahan dari hasil analisis data , dan yang kedua berisi saran yaitu harapan penulis untuk perkembangan didunia pendidikan yang akan datang ataupun bagi peneliti yang akan dilakukan oleh penelitian lainnya.